

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Pendidikan bersangkutan dengan tiga lingkungan yang biasa disebut tripusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Apabila ketiga lingkungan tersebut sangat mendukung proses pembentukan peserta didik yang bermoral dan berilmu, maka potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Namun dalam hal ini, proses mengembangkan potensi peserta didik sangat membutuhkan sebuah dorongan atau motivasi yang tinggi agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

Tujuan belajar tersebut meliputi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Motivasi belajar sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengoptimalkan potensinya.

Motivasi dan pendidikan merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Keberhasilan pendidikan sangat didorong oleh adanya motivasi belajar. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Dimana proses pendidikan ini merupakan suatu tindakan atau usaha untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi dirinya. Usaha yang dapat ditempuh oleh peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya tersebut dapat melalui tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah, jalur nonformal, dan jalur informal. Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik diantaranya yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai – nilai yang berlaku di masyarakat . Dalam proses pengoptimalan potensi peserta didik membutuhkan peran serta dari orang tua, keluarga, dan masyarakat yang mendukung proses pengoptimalan potensi peserta didik, selain hal itu faktor yang sangat berperan dalam proses pengoptimalan potensi peserta didik terutama dalam pencapaian hasil belajar yang tinggi yaitu sangat dibutuhkannya motivasi belajar yang tinggi pula.

Menurut Combs & Ahmed (Ahmadi, 2017: 36) Pendidikan sama dengan belajar, entah dimana, bagaimana, dan bilakah berlangsung pelajaran itu. Dengan definisi ini, pendidikan jelaslah merupakan suatu

proses yang berkesinambungan mulai dari usia anak kecil sampai pada waktu dewasa, dan karena itu jelas kali memerlukan beraneka ragam cara dan sumber belajar. Pendidikan tidak berakhir pada berakhirnya jenjang pendidikan tertentu. Seseorang yang menyelesaikan pendidikannya dilembaga-lembaga pendidikan formal hingga jenjang tertinggi, tidak berarti proses belajar/pendidikan berakhir. Karena pendidikan itu terjadi secara berkesinambungan.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis

yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa sangat variatif, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemampuan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar dalam, Hamdu, Agustina, 2011). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Uno, (Wijayani, 2107) menyatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keinginan belajar misalnya membangkitkan semangat siswa dalam belajar, menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Menurut Sukmadinata dalam (Nita, Hakim, & Utami, 2020) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang ada pada setiap individu dan menjadi pendorong atau penggerak individu untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa merupakan upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Adanya pembelajaran secara online memberikan dampak pada siswa di SDN 29 Manis Raya. Sebelum adanya pandemi virus corona(COVID-19) siswa tidak pernah merasakan pembelajaran secara online akan tetapi semenjak penutupan sekolah membuat pembelajaran yang diterapkan berubah dan berdampak pada semangat belajar siswa.

Menurut Surat Edaran Mendikbud NO.4/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) difokuskan bukan pada pencapaian akademik saja namun pada pembelajaran literasi, numerasi dan pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan dalam situasi pandemic Covid-19 berasal dari kolaborasi dan interaksi tiga elemen yaitu Guru, Siswa dan Orang Tua. Pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia memaksa orang untuk berdiam dirumah sehingga tidak dapat lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, termasuk menuntut ilmu ke sekolah, melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya, sedangkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus dilakukan dengan cara inovatif, salah satu atau dengan cara konvensional.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan pada September 2020 sampai Desember 2020 di Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Raya. Siswa kurang aktif dalam belajar, karena faktor waktu yang kurang maksimal/efektif.

Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas dengan lengkap sesuai yang sudah diberikan oleh gurunya, bahkan ada juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali, dan sebagian juga mereka mengerjakan tugas asal-asalan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa masalah yang ditemui berkaitan dengan motivasi yaitu seperti kurang aktifnya siswa jika diberikan pertanyaan, jika diberikan persoalan atau permasalahan yang harus ditanggapi, siswa sangat sulit dalam memberikan pendapatnya untuk menjawab masalah tersebut. Selain itu siswa pada saat belajar lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya, sehingga kondisi pembelajaran kurang kondusif. Namun tidak semua siswa dikelas IV SD Negeri Manis Raya yang memiliki perilaku motivasi rendah tersebut hanya sebagian dari jumlah keseluruhan siswa dikelas IV tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti serta membahas tentang “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN 29 Manis Raya Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran yaitu “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN 29 Manis Raya Tahun Pelajaran 2021/2022”.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada masa pandemic Covid-19 dikelas V SDN 29 Manis Raya ?”.

Dari masalah tersebut selanjutnya dirumuskan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 dikelas V SDN 29 Manis Raya Tahun Pelajaran2021/2022?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19di kelas V SDN 29 Manis Raya Tahun Pelajaran2021/2022?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 dikelas V SDN 29 Manis Raya Tahun Pelajaran2021/2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari masalah penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa pada masa pandemi Covid-19 dikelas V SDN 29 Manis Raya ?”.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut selanjutnya dirumuskan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19dikelas V SDN 29 Manis Raya Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SDN 29 Manis Raya Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SDN 29 Manis Raya Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan secara akademik. Secara lebih rinci penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas bagi dunia pendidikan, khususnya dalam motivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19.

##### **2. Manfaat Praktis**

Kegiatan penelitian yang dilakukan hendaknya dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun bagi kalangan umum. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai berikut :

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam sikap positif pada siswa.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar terkait dengan motivasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, dan bisa menemukan cara-cara pemecahan masalah belajar mengajar guna meningkatkan mutu guru dan hasil belajar.

d. Bagi penulis

Sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam motivasi belajar.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dapat menambah kepustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan memberikan sumbangan pemikiran serta saran yang baik di bidang penelitian maupun sumbangan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis dan selanjutnya.

## **F. Definisi Istilah**

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang bersifat operasional yang memiliki pengertian spesifik. Untuk menghindari keragaman persepsi dan mempersempit batasan pada variabel-vairebel

yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah penting perlu dipertegas pengertiannya sebagai berikut:

#### 1. Motivasi belajar

Menurut Sadirman (2016: 75) motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada ssiwa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, indikator motivasi belajar sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## 2. Pembelajaran pada masa pandemi

Keberlangsungan pembelajaran pada masa pandemi Covid19 merupakan suatu strategi yang digunakan semua pihak agar dapat menjalankan sistem pendidikan di tengah wabah yang melanda seluruh dunia. Strategi pembelajaran menggunakan berbagai cara untuk meneruskan sistem pendidikan di Indonesia agar tetap berjalan untuk mencerdaskan generasi bangsa, baik ditunjang dengan alat peraga, buku, maupun alat elektronik yang dapat melancarkan kegiatan belajar dari rumah. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi mandiri, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pedoman dalam memberikan penilaian. Melalui strategi pembelajaran mandiri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara luring ini didampingi oleh orang tua.